

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Rumusan Masalah

Sejak awal masuk pandemi Covid-19 ke Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-36 dunia yang mencatat jumlah kasus terbanyak dalam kasus *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, dilansir dari laman tribunnews.com sejak pertengahan Bulan Maret hingga 17 April 2020 tercatat 5.923 kasus, dengan kualifikasi 4.796 dirawat, 520 orang meninggal dunia, dan 607 orang telah sembuh. Pemerintah telah menetapkan bahwa penyebaran Covid-19 ini adalah termasuk bencana nonalam yang berskala besar, pemerintah pun melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi pandemi yang awal mula virus berbahaya ini di temukan di Wuhan, Cina pada Bulan Desember 2019 sebelum akhirnya mewabah ke-208 negara/wilayah di dunia. (Maliana, 2020)

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi wabah tersebut adalah dengan menetapkan *social distancing*, *physical distancing* hingga penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di berbagai wilayah dengan menyosialisasikan masyarakat untuk belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah guna mengurangi penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB, dikeluarkannya PP tersebut pemerintah memiliki kekuatan hukum untuk menjalankan pembatasan sosial secara lebih tegas, efektif, disiplin, dan terkoordinasi. Adapun yang dimaksud PSBB dalam PP tersebut, yaitu pembatasan kegiatan dalam suatu wilayah tertentu di mana penduduk di suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. Berdasarkan kebijakan karena pandemi tersebut, takdapat dipungkiri bahwa *social distancing* berdampak pada sistem pembelajaran. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud mengimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan

harus dilakukan secara tidak langsung (daring). Sehingga seluruh kegiatan pendidikan tetap dilaksanakan meskipun dalam situasi yang sedang darurat pada masa pandemi dilakukan secara *online* sebagai bentuk partisipasi dalam penerapan protokol kesehatan, begitu pun dengan Surat Edaran Kepala LAN No. 10 Tahun 2020 mengenai teknis penyelenggaraan pelatihan dalam masa pandemi *coronavirus* yang mengharapkan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara *online* dengan mengubah pembelajaran bentuk tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *E-Learning*.

Mendapatkan pendidikan secara merata merupakan hak yang harus diterima oleh seluruh warga negara, dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah, hal tersebut pun telah ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 31. Langkah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang merata adalah dengan membentuk berbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Dengan memberikan dukungan kepada PKBM diharapkan menjadi salah satu jawaban atas kewajiban pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Dengan adanya PKBM diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat untuk sama-sama memiliki kesempatan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui program-program yang telah difasilitasi oleh PKBM sehingga dengan keilmuan dan keahliannya warga belajar mampu untuk meningkatkan taraf hidup dirinya sendiri.

Dalam mencapai tujuan tersebut tentu tidak lepas dari peran pengelola sebagai faktor kunci secara internal di PKBM. Pengelola merupakan aktor utama yang menentukan kelancaran serta keberhasilan seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM, karena pengelola sebagai *decision maker* bagi seluruh komponen (tutor dan warga belajar) PKBM yang terlibat. Maka dari itu, pengelola harus memiliki kapasitas berupa kemampuan serta wawasan dalam melaksanakan peranan dan fungsinya sebagai pemimpin PKBM. Peluang untuk

tercapainya tujuan yang diharapkan akan jauh lebih besar apabila pengelola memiliki kemampuan secara profesional, memiliki kompetensi pada bidang manajerial serta mampu menerapkan kapabilitasnya sebagai pengelola di PKBM. PKBM yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran masyarakat, pengelola akan selalu bersiklus dihadapkan dengan masyarakat yang bersifat dinamis dan plural, setiap tindakan dan perubahan yang sulit diduga menjadi dasar pentingnya peningkatan kompetensi manajerial bagi pengembangan PKBM.

Dari hasil identifikasi kebutuhan yang diberikan kepada ketua forum PKBM Kota Bandung, memberikan hasil bahwa pengelola membutuhkan pelatihan manajerial untuk merumuskan kebutuhan-kebutuhan PKBM yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan pedoman SMM PKBM, senada dengan salah satu perwakilan dari Ikatan Penilik Indonesia (IPI), yaitu Ryantini juga memberikan pendapat bahwa pelatihan manajerial sangat diperlukan untuk pengelola sebagai proses dalam meningkatkan kompetensi standar yang harus dimiliki, hal tersebut tertuang dalam Standar Minimal Manajemen (SMM) PKBM. Menurut data PP Paud dan Dikmas Jawa Barat (2020), dalam pemetaan mutu tercatat rekapitulasi capaian SNP di Kota Bandung pada indikator standar Pengelolaan adalah sebesar 63%, tertinggal oleh Kota Bogor yang memiliki persentase terbesar dalam standar pengelolaan di Jawa Barat sebesar 69%. Standar pengelolaan membahas mengenai kriteria dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Maka dari itu, IPI bekerja sama dengan PP Paud dan Dikmas Jawa Barat dan Ketua Forum PKBM yang berinisiasi untuk meningkatkan kompetensi bagi para pengelola PKBM melalui penyelenggaraan pelatihan manajerial yang dilaksanakan untuk pertama kali pada tanggal 9 September 2021 melalui aplikasi zoom, yang di hadiri oleh 34 orang yang terdiri atas 16 pengelola PKBM, 15 Penilik, dan 3 Tutor PKBM Kota Bandung dari total 89 PKBM yang tercatat di Manajemen Paud Dikmas Kemendikbud. (Dikmas, 2021).

Berkenaan dengan pemaparan latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa dalam kondisi yang tidak memungkinkan dalam melaksanakan pelatihan klasikal,

Nindy Marcellyna, 2021

EFEKTIVITAS PELATIHAN BERBASIS TEKNOLOGI ONLINE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran dalam hal ini adalah pelatihan masih dapat dilakukan secara *online (e-training)*. Pelatihan yang diselenggarakan oleh IPI Kota Bandung dan PP Paud dan Dikmas sebagai bentuk perhatian dari pemerintah dan organisasi secara nyata kepada lembaga untuk dapat mengembangkan kualitas kompetensi PKBM. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat dengan judul “Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi *Online* Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Ikatan Penilik Indonesia Kota Bandung adalah suatu lembaga yang memiliki tugas untuk melakukan monitoring dan memberikan pengembangan terhadap lembaga non formal. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah sebagai bentuk pengembangan khususnya terhadap pengelola PKBM. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijabarkan identifikasi masalah yang ditarik, yaitu:

1. Pengelola perlu memiliki kompetensi manajerial yang sesuai dengan pedoman SMM PKBM untuk dapat diterapkan pada proses pengembangan PKBM yang dikelolanya.
2. Pelaksanaan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi *online* mengenai kompetensi manajerial adalah suatu hal baru serta tantangan di masa pandemi.
3. Perkembangan teknologi yang harus dikuasai oleh pengelola yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pelatihan berbasis *online (e-training)*.
4. Pengelola sebagai peserta berpartisipasi dan merespon baik pelatihan yang akan diselenggarakan.
5. Pelaksanaan kegiatan pelatihan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi tidak tatap muka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka fokus pada penelitian yang dijadikan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Efektivitas dari Pelatihan Berbasis Teknologi *Online* dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Pengelola PKBM?” Yang diuraikan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Nindy Marcellyna, 2021

EFEKTIVITAS PELATIHAN BERBASIS TEKNOLOGI ONLINE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi *online* untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM?
2. Bagaimana hasil pelatihan berbasis teknologi *online* untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi *online* dalam meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memperoleh gambaran mengenai efektivitas dari pelatihan berbasis teknologi *online* terhadap pelatihan berbasis teknologi *online* dalam meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi *online* untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM.
2. Menggambarkan bagaimana hasil pelatihan berbasis teknologi *online* untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM.
3. Mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi *online* dalam meningkatkan kompetensi manajerial pengelola PKBM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pengembangan keilmuan khususnya seperti pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan pelatihan dengan menerapkan pelatihan berbasis teknologi *online* sebagai inovasi baru dalam pelaksanaan proses pelatihan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan pengetahuan, pemahaman, serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang peningkatan mutu sumber daya manusia.

2. Bagi Peserta Pelatihan

Hasil dari penelitian ini diharapkan proses-proses pelatihan secara daring melalui teknologi *online* dapat diadopsi dan dikembangkan untuk diterapkan pada masing-masing lembaga ketika dalam kondisi yang kurang memungkinkan ketika pelaksanaan pelatihan secara klasikal.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat meningkatkan mutu serta pelayanan, tetap konsisten dalam membantu mengembangkan lembaga PKBM dalam penguasaan kompetensi peserta pelatihan melalui model belajar yang inovatif.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mengacu pada panduan penulisan skripsi yang terdapat dalam ketentuan sistematika yang ditetapkan dalam peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menyajikan penjelasan mengenai: Latar Belakang, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka memaparkan konsep-konsep berupa teori sebagai acuan yang digunakan untuk menjawab topik yang akan dianalisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian membahas terkait metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, diantaranya adalah desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Nindy Marcellyna, 2021

EFEKTIVITAS PELATIHAN BERBASIS TEKNOLOGI ONLINE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini memaparkan hasil temuan serta pembahasan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan pertanyaan yang telah di rumuskan pada bab sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan, menyajikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.